



journal homepage: <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JAWARA/index>

Analisis dan Pengembangan Karakter Spiritual Mahasiswa Melalui Kegiatan RDK (*Ramadhan di Kampus*)

Rt Bai Rohimah¹

¹FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang

e-mail: *bairohimah@untirta.ac.id

ARTICLE INFO	A B S T R A K
<p>Keywords: Mention key concepts, 3-5 words, written in italics.</p> <p>Received 26 Februari 2024 ; Received in revised form 3 March 2024; Accepted 30 April 2024</p>	<p>Penelitian ini tentang bagaimana kegiatan RDK (Ramadhan di Kampus) memberikan dampak terhadap pembentukan karakter dan peningkatan spiritual mahasiswa FKIP Untirta. Mahasiswa merupakan motor penggerak kehidupan kampus yang mampu menciptakan suasana akademik yang tidak hanya bernilai intelektual namun juga spiritual. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan meneliti fenomena sosial dalam kegiatan RDK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui kegiatan di RDK dapat menumbuhkan sikap kepemimpinan di kalangan mahasiswa yaitu jujur, adil, wibawa, amanah, religius dan akuntabel</p> <p>Kata kunci: <i>Kampus, Kepemimpinan, Penggerak, Ramadhan, Spiritual.</i></p>

1. Pendahuluan

Pendidikan karakter menjadi fokus utama dalam pengembangan pendidikan di banyak institusi, termasuk di tingkat perguruan tinggi (Abdillah et al., 2023). Bagi sebuah institusi tujuan utama bukan hanya pencapaian akademik, tetapi juga pembentukan kepribadian yang kuat dan moralitas yang baik (Panjaitan et al., 2021). Pendidikan Karakter menjadi bagian dari proses pembinaan akhlak anak bangsa yang diharapkan menjadi fondasi utama dalam meningkatkan harkat dan martabat bangsa Indonesia (Supriani et al., 2022). Pengembangan dan pembinaan karakter itu dimulai dari fitrah yang dianugerahkan Allah SWT yang kemudian membentuk jati diri dan perilaku. Dalam prosesnya sendiri fitrah yang alamiah ini sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungan, sehingga lingkungan memiliki peranan yang penting dan strategis dalam

mengembangkan jati diri dan perilaku (Fahmi et al., 2021). Perguruan Tinggi dan masyarakat sebagai bagian dari lingkungan memiliki peranan yang sangat penting. Oleh karena itu setiap Perguruan Tinggi dan masyarakat harus memiliki spirit melaksanakan pendidikan karakter (Fauziatun & Misbah, 2020). Para pendidik, dan tenaga kependidikan, pemimpin serta tokoh masyarakat juga harus mampu menghadirkan keteladanan dan pembiasaan mengenai karakter positif yang akan ditanamkan kepada para mahasiswa (Purba & Bety, 2022).

Dalam konteks mahasiswa, pendidikan karakter memiliki peran penting meningkatkan aspek spiritualitas (Fitiyana, 2014). Pendidikan karakter dan peningkatan spiritual mahasiswa, membawa dampak bagi perkembangan pribadi dan menjadi kontribusi penting dalam perannya di masyarakat. Selain juga karena lembaga pendidikan faktor penentu perubahan sosial, berperan penting membentuk karakter generasi penerus yang kokoh dan siap mengemban tanggung jawab kepemimpinan bangsa (Masviah & Mariyati, 2021).

Menyadari hal tersebut maka pendidikan harus dimaksimalkan perencanaan dan prosesnya agar efektif dan efisien. Perlu dipersiapkan pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing (Azizah et al., 2023). Berdasarkan surat edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 94190/MPK/MS/2012 tertanggal 28 September 2012 bahwa setiap pimpinan perguruan tinggi untuk segera melakukan upaya memperkuat pendidikan karakter baik melalui kegiatan intra maupun ekstrakurikuler. Disinilah peran FKIP Untirta sebagai salah satu fakultas yang berperan strategis menghasilkan mahasiswa yang kompeten di bidang sains dan teknologi dan pengemban amanah pendidikan di masa depan. Keberadaan FKIP Untirta menjadi rumah besar tempat bersemainya generasi bangsa pendidik berkarakter JAWARA sebagai pejuang di masyarakat kelak dan menginternalisasikan nilai yang diperoleh dari lembaga Pendidikan (Utama & Budiman, 2023).

Guna merealisasikan karakter tersebut, FKIP Untirta menyelenggarakan kegiatan dengan melibatkan mahasiswa melalui kegiatan Ramadhan Di Kampus (RDK). Kegiatan ini dilaksanakan di bulan Ramadhan dengan berbagai even dengan tujuan menciptakan suasana religius dan nuansa spiritual mahasiswa. Karakter religius penting untuk dilakukan mengingat mahasiswa dengan karakter kepemimpinan harus diarahkan menuju internalisasi nilai JAWARA Untirta.

1.1 Konsep Pendidikan Karakter di FKIP Untirta

Pendidikan karakter merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sistematis untuk penanaman nilai-nilai baik berupa komponen pengetahuan, kesadaran serta tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut terhadap Tuhan maupun terhadap bangsa, melalui proses pendidikan yang terencana dan sistematis. Karakter religius merupakan karakter ilahiyah yang berhubungan dengan ketuhanan atau *hablumminallah* dan juga nilai insaniah yaitu nilai yang berhubungan dengan sesama manusia atau *hablumminannas*. *Hablumminallah* dapat juga diartikan ketauhidan sebagai bentuk penghambaan seorang hamba kepada Tuhan-Nya.

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa sebagai Perguruan Tinggi Negeri memiliki *core business* Tri Dharma Perguruan Tinggi. Oleh karena itu pendidikan karakter di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa diimplementasikan dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran secara intra kurikuler baik di dalam kelas maupun di luar kelas serta kegiatan ekstra kurikuler melalui kegiatan kemahasiswaan. Dalam kegiatan penelitian dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat diimplementasikan dengan cara menjunjung tinggi kejujuran ilmiah dan moral akademik.

Pendidikan karakter di FKIP Untirta harus bernilai JAWARA, sebuah nilai yang tidak hanya senada dengan konteks juara dalam arti indonesia, namun juga memiliki karakter kuat dari sosok pemimpin masa kini dan di masa depan. JAWARA merupakan kepanjangan dari:

- a) Jujur adalah sifat atau prinsip yang mengarah pada kejujuran, integritas, dan ketulusan. Sikap ini melibatkan kebenaran dalam kata dan tindakan, serta konsistensi antara pikiran, perkataan, dan perbuatan. Jujur memainkan peranan penting dalam membina hubungan yang sehat, memperkuat kepercayaan, dan mencipta lingkungan di mana orang merasa aman untuk berkomunikasi dan berinteraksi. Jujur juga merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
- b) Adil adalah sebuah kata sifat dalam bahasa Indonesia yang berarti adil, jujur, dan tidak memihak. Seorang individu atau situasi dikatakan "adil" jika mereka bertindak dengan kejujuran, memperlakukan semua orang secara rata, dan tidak memihak kepada pihak tertentu. Konsep adil sering kali menjadi nilai yang dihargai dalam berbagai aspek kehidupan, seperti hukum, pemerintahan, pendidikan, dan hubungan sosial.

- c) Wibawa adalah kata dalam bahasa Indonesia yang merujuk pada kekuasaan, otoritas, atau pengaruh yang dimiliki seseorang atau sesuatu yang dianggap memiliki kehormatan atau keagungan. Istilah ini sering digunakan untuk menggambarkan pengaruh yang dimiliki oleh individu, lembaga, atau entitas dalam suatu masyarakat atau situasi tertentu. Wibawa dapat diperoleh melalui berbagai cara, termasuk keahlian, pengetahuan, jabatan, atau reputasi yang baik. Dalam konteks sosial dan politik, wibawa sering kali berkaitan dengan kepatuhan dan penghargaan yang diberikan kepada pemimpin atau figur otoritatif.
- d) Amanah adalah kata dalam bahasa Arab yang memiliki makna yang dalam. Secara harfiah, itu berarti "amanah" atau "amanat." Secara etimologis, kata tersebut berasal dari akar kata yang berarti "mempercayakan" atau "memberikan kepercayaan." Dalam konteks Islam, "amanah" memiliki makna yang penting karena merujuk pada kepercayaan atau tanggung jawab yang diberikan kepada seseorang untuk menjalankan tugas atau memelihara sesuatu dengan sebaik mungkin dan dengan penuh integritas. Konsep ini juga melibatkan pemenuhan kewajiban dan menjaga kepercayaan yang diberikan oleh orang lain. Dalam konteks yang lebih umum, "amanah" dapat merujuk pada setiap bentuk tanggung jawab atau kepercayaan yang diberikan kepada seseorang.
- e) Religius adalah sebuah sifat yang merujuk pada keadaan atau sikap seseorang yang terkait dengan agama atau keyakinan tertentu. Seseorang yang religius cenderung memiliki penghormatan, komitmen, dan keterlibatan yang kuat terhadap prinsip-prinsip dan praktik-praktik agama atau kepercayaannya. Hal ini dapat mencakup kepatuhan terhadap ajaran agama, partisipasi dalam ritual keagamaan, pematuhan terhadap nilai-nilai moral, dan pencarian makna spiritual dalam kehidupan mereka. Orang-orang religius bisa berasal dari berbagai agama atau kepercayaan, dan tingkat keagamaan mereka bisa bervariasi dari individu ke individu.
- f) Akuntabel adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan kewajiban seseorang atau suatu organisasi untuk bertanggung jawab atas tindakan, keputusan, atau kinerja. Dalam konteks akuntansi dan manajemen keuangan, akuntabilitas mengacu pada kewajiban untuk melaporkan secara jujur dan transparan tentang keuangan dan aktivitas bisnis suatu entitas kepada pihak-pihak yang berkepentingan, seperti pemegang saham, regulator, dan masyarakat umum. Ini juga berarti bahwa individu atau organisasi tersebut harus siap

menerima konsekuensi atas tindakan atau keputusan mereka, baik itu positif maupun negatif. Akuntabilitas menjadi prinsip penting dalam menjaga integritas, transparansi, dan kepercayaan dalam berbagai bidang, termasuk bisnis, pemerintahan dan organisasi nirlaba.

1.2 Ragam Program Ramadhan di Kampus (FKIP)

Pembentukan karakter dengan pendekatan spiritual religius mengacu pada nilai-nilai ketuhanan secara universal (Afni, 2022). Dalam Islam disampaikan bahwa manusia adalah khalifah di bumi (*mandataris Tuhan/Allah*) yang wajib mengikuti ajaran Allah, memiliki keilmuan dan kepakaran yang dibutuhkan dalam mengelola kekayaan alam. Ajaran yang diturunkan meliputi aturan moral, etika, dan hukum, sehingga agama masuk ruang publik dan menjiwai seluruh gerak kehidupan masyarakat yang tertib, harmonis dan teratur. Program yang dilaksanakan di FKIP selama Ramadhan meliputi :

- 1) Kajian Inspirasi Ramadhan (KARISMA) yaitu kajian agama dengan mengusung berbagai tema dari hal terkait individu dalam menjalankan kewajiban beribadah dan hubungan sosial serta nilai-nilai kepemimpinan.
- 2) Tarawih Berjamaah yang dilaksanakan setiap malam dibulan Ramadhan karena kesadaran bahwa ibadah di Ramadhan merupakan utama dengan tujuan memakmurkan masjid kampus dari siang sampai malam. Tarawih dilakukan secara berjamaah pada malam bulan Ramadan yang dilaksanakan mahasiswa beserta mahasiswa yang tinggal di asrama FKIP Untirta. Salat Tarawih dilakukan setelah salat Isya, diisi dengan tausiyah dan berjamaah dengan dipimpin oleh seorang imam.
- 3) Pengumpulan zakat merupakan proses penghimpunan dana dari individu atau kelompok yang memiliki kewajiban untuk membayar zakat. Zakat merupakan salah satu dari lima pilar utama Islam dan merupakan kewajiban bagi umat Muslim yang mampu untuk memberikan sebagian dari harta mereka kepada orang-orang yang membutuhkan. Proses pengumpulan zakat dapat dilakukan melalui berbagai cara, yaitu melalui Lembaga Amil Zakat, Masjid dan Institusi Keagamaan, Program Zakat Online, Pendekatan Personal, Pengumpulan Melalui Bank (Institusi Keuangan) dan lain-lain.
- 6) Safari Ramadhan yaitu kegiatan dengan mengunjungi masjid sekitar kampus FKIP Untirta yaitu Masjid Jami Al Falah, Masjid Al Muhajirin, Mushola Al Hidayah, dan Masjid Baitur Rahman dengan tujuan bersilaturahmi serta memberikan santunan.

- 7) Bazar Ramadhan yaitu even yang selalu ada di bulan Ramadhan dan menjadi bagian integral dari tradisi bulan suci Ramadan yang telah dijalankan oleh umat Muslim di seluruh dunia sejak lama.

2. Landasan Teori

Penelitian tentang karakter dan spiritual merupakan hal yang menarik dan banyak dilakukan para peneliti. Berikut disampaikan penelitian yang sudah dilakukan yaitu :

Penelitian dengan judul *Analisis Deskriptif Pengaruh Organisasi Kemahasiswaan Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa FMIPA Universitas Negeri Semarang* oleh Wahid Hidayat dkk. Penelitian ini bertujuan menggali dan menggambarkan hubungan antara partisipasi dalam organisasi kemahasiswaan dan prestasi akademik mahasiswa, serta memberikan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa di FMIPA. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data melalui kuesioner dan studi pustaka. Kuesioner disebarakan kepada mahasiswa FMIPA UNNES yang terlibat dalam organisasi kemahasiswaan, sedangkan studi pustaka akan digunakan untuk mengumpulkan informasi yang relevan mengenai konsep-konsep yang terkait dengan pengaruh organisasi kemahasiswaan terhadap prestasi akademik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa organisasi kemahasiswaan merupakan komponen penting dalam lingkungan perguruan tinggi yang memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan, kerja sama tim, komunikasi, dan kemampuan sosial lainnya (Hidayat et al., 2023)

Penelitian dengan judul *Pendidikan Berkarakter Perspektif Islam* oleh Lazuardien Utama dan Nandang Budiman mengemukakan bahwa tujuan utama pendidikan adalah membentuk kepribadian manusia yang matang secara intelektual, emosional dan spiritual. Oleh karena itu, nilai dan kebajikan merupakan bagian dari kepribadian manusia. Nilai-nilai dan kebajikan tersebut harus menjadi dasar bagi perkembangan kehidupan manusia yang bercirikan kesusilaan, kebaikan dan kebahagiaan, baik secara individu maupun terhadap sesama. Untuk mengukur keberhasilan pendidikan karakter diperlukan ukuran dan konsep yang jelas. Terdapat enam pilar pendidikan karakter yang dapat dipadukan. Penelitian ini bertujuan mengetahui, mendeskripsikan dan menjelaskan pentingnya pembentukan karakter dari sudut pandang Islam. Dengan metode kajian literatur review dapat disampaikan bahwa Islam merupakan dasar dan bumbu pembentuk karakter yang diidamkan peserta didik berupa nilai-nilai inti etika dan moral, melalui pemahaman nilai-nilai Al-Qur'an dalam kaitannya dengan fitrah

manusia, kehidupan dan mencapai hasil pendidikan yang kuat berupa dari karakter positif, keimanan, tanggung jawab, keberanian, kejujuran dan kewarganegaraan yang baik (Sihombing, 2020)

Penelitian dengan judul *Strategi Peningkatan Karakter Religius Peserta Didik melalui Mentoring Keputrian di SMA Negeri 5 Bandung* oleh Dina Nur Isnaeni. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mengeksplorasi dan menganalisis strategi yang efektif dalam meningkatkan karakter religius peserta didik melalui program mentoring keputrian di SMA Negeri 5 Bandung. Karakter religius menjadi aspek penting dalam pembentukan pribadi yang berkualitas dan beretika, khususnya di lingkungan pendidikan menengah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif jenis data deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan guru Pendidikan Agama Islam yang sekaligus merangkap sebagai pembina keputrian, Wakil Kepala Sekolah Kurikulum serta observasi terhadap hasil kegiatan mentoring keputrian yang dilaksanakan di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program mentoring keputrian di SMA Negeri 5 Bandung dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan karakter religius peserta didik. Melalui pendampingan yang personal dan berkesinambungan, siswa putri dapat memperoleh bimbingan dan dukungan dalam menghadapi tantangan moral dan spiritual. Dalam konteks keputrian, mentoring juga memberikan ruang bagi peserta didik untuk menggali pemahaman lebih dalam tentang nilai-nilai keagamaan dan etika yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari (Bariyah, 2021)

3. Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah kualitatif yaitu pendekatan ilmiah yang digunakan untuk memahami fenomena sosial dengan cara mendalam dan holistic (Nursapia Harahap, 2010). Penelitian ini dengan pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan dan memahami fenomena secara menyeluruh menempatkan fenomena dalam konteks sosial, budaya, dan sejarah yang relevan untuk memahami makna (Lexy J. Moleong, 2014). Penelitian dilakukan dengan observasi, wawancara dan peneliti terlibat langsung sebagai bagian dari penelitian (Suryana, 2012).

4. Hasil dan Pembahasan

Berikut beberapa kegiatan di FKIP Untirta yang menumbuhkan karakter spiritual mahasiswa yaitu :

- 1) Kajian Inspirasi Ramadhan (KARISMA) sebagai kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap hari selama bulan Ramadhan. Kegiatan ini menumbuhkan sikap tanggung

jawab karena mahasiswa panitia bertanggungjawab terhadap tugas menyusun jadwal dan materi kajian, menghubungi narasumber, mengkoordinir mahasiswa untuk berpartisipasi, memupuk kesadaran mahasiswa akan pentingnya acara dan menyediakan makanan berbuka puasa.

- 2) Tarawih Berjamaah yang dilaksanakan mahasiswa dengan imam dan bilal serta pemateri kultum dari mahasiswa sebagai kesempatan memupuk sikap kepemimpinan dan mengembangkan bakat penceramah serta melatih keberanian memimpin yang harus ditumbuhkan dari diri mahasiswa selain juga memperkuat ikatan sosial di antara umat muslim dan untuk memperdalam spiritualitas dan ketaatan mereka selama bulan suci ini.
- 3) Pengumpulan Zakat yang dilakukan secara transparan dan akuntabel, memberikan pemahaman kepada mahasiswa untuk senantiasa amanah dan bertanggung jawab dengan dana yang dikumpulkan agar didistribusikan kepada yang hak.
- 6) Safari Ramadhan kegiatan yang juga dapat menumbuhkan sikap spiritual mahasiswa dengan mengenal masjid-masjid bersejarah dan mengaplikasikan konsep hidup sosial melalui silaturahmi dengan masyarakat di sekitar kampus.
- 7) Bazar Ramadhan sebagai warisan budaya dan sarana sosial di masa kini, serta peranannya dalam mempererat tali persaudaraan dan mempromosikan inklusi sosial. Bazar Ramadhan juga mencerminkan kekayaan budaya dan nilai-nilai sosial yang mendalam karena dipamerkan didalamnya keanekaragaman kuliner dan seni, yang mencerminkan identitas lokal serta sejarah migrasi dan perdagangan. Hal ini menumbuhkan karakter amanah dan akuntabel karena melalui even bazar Ramadhan memberikan kesempatan bagi generasi muda untuk belajar tentang tradisi dan budaya Ramadan dari para orang tua dan komunitas mereka. Jadi bazar Ramadhan bukan hanya tentang makanan, tetapi juga tentang nilai-nilai kedermawanan, kesabaran, dan keramahan. Meski di era digital dan globalisasi, bazar Ramadhan telah mengalami inovasi, dengan adopsi teknologi untuk meningkatkan aksesibilitas dan promosi. Namun, penting untuk tetap mempertahankan esensi budaya dan nilai-nilai sosial dalam pengembangan bazar Ramadhan yang modern.

5. Diskusi

Berdasarkan data hasil observasi dan dilengkapi berbagai alat pengumpul data dalam penelitian, maka terkait nilai pengembangan karakter dalam kegiatan Ramadhan di Kampus dapat disampaikan beberapa hal sebagai berikut :

- a) Nilai Kesadaran Diri. Pendidikan karakter membantu mahasiswa untuk lebih memahami nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang mendasari kehidupan mereka. Dengan kesadaran diri yang lebih baik, mahasiswa dapat mengembangkan kepedulian terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitar yang merupakan langkah awal menuju pertumbuhan spiritual.
- b) Nilai Pembentukan Moral. Pembelajaran nilai-nilai seperti integritas, kejujuran, dan empati, tumbuh di kalangan mahasiswa dan mampu menguatkan fondasi moral. Moralitas yang kokoh memainkan peran penting dalam pengembangan spiritualitas individu, membantu untuk menghadapi tantangan dan keputusan hidup dengan bijaksana.
- c) Nilai Komunitas dan Kolaborasi. Pendidikan karakter juga mendorong mahasiswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan kolaboratif. Melalui interaksi dengan sesama dan kontribusi positif dalam komunitas, mahasiswa dapat merasakan makna yang lebih dalam dalam kehidupan mereka, yang merupakan aspek penting dari pertumbuhan spiritual.
- d) Nilai Pencarian Makna. Seiring dengan pendidikan karakter, mahasiswa diajak untuk mengeksplorasi dan memahami makna hidup dan tujuan mereka. Proses ini membantu mereka untuk menemukan kedalaman spiritual dalam kehidupan sehari-hari, memperkuat koneksi mereka dengan sesama manusia dan dunia di sekitar mereka.

6. Kesimpulan

Pendidikan karakter dan peningkatan spiritual mahasiswa memiliki hubungan kuat yang tidak dapat diabaikan. Dengan memperkuat nilai-nilai moral dan mengembangkan kesadaran diri yang mendalam, pendidikan karakter memberikan landasan yang kokoh bagi pertumbuhan spiritual individu. Oleh sebab itu, integrasi pendidikan karakter ke dalam kurikulum perguruan tinggi merupakan langkah yang penting dalam membentuk generasi mahasiswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berintegritas baik moral maupun spiritual.

Oleh sebab itu juga disampaikan bahwa pendidikan karakter yang efektif di perguruan tinggi tidak hanya meningkatkan kualitas individu, tetapi juga berdampak pada masyarakat secara keseluruhan. Mahasiswa yang memiliki fondasi karakter yang kuat, akan menjadi pemimpin yang bertanggung jawab, memiliki spiritualitas tinggi dan berkontribusi positif dalam pembangunan masyarakat. Selain itu, mereka juga mampu

menghadapi tantangan dan kesulitan dengan lebih baik, karena memiliki kebijaksanaan dan moralitas yang solid.

Daftar Pustaka

- Abdillah, T., H. Dai, R., Yunarti, S., & Hadju, R. R. (2023). Perancangan Sistem Informasi Penguatan Kapasitas Mahasiswa, Alumni dan Organisasi Kemahasiswaan Menggunakan Framework Laravel. *Digital Transformation Technology*, 3(2). <https://doi.org/10.47709/digitech.v3i2.2797>
- Afni, S. R. N. (2022). Konsep Pendidikan Spiritual Perspektif Al-Quran Surat Luqman Ayat 12-19 dan Konstektualisainya dalam Pembelajaran K-13. *etheses.iainkediri.ac.id*. <http://etheses.iainkediri.ac.id/6034/>
- Azizah, I. Y., Soesilawaty, S. A., & Marhamah, R. (2023). Improving Students' Communication Skills Using Student Worksheets on Nervous System Concepts. *Jurnal Pendidikan Indonesia Gemilang*, 3(2), 197–208. <https://doi.org/10.52889/jpig.v3i2.257>
- Bariyah, K. B. (2021). Analisis Strategi Pembelajaran Alquran. *Hijaz: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*. <http://jurnal.medanresourcecenter.org/index.php/HIJ/article/view/67>
- Fahmi, M., Prasetya, S. A., . S., & Nisa', Z. (2021). Quo Vadis Pendidikan Karakter di Indonesia. *TABYIN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01). <https://doi.org/10.52166/tabyin.v3i01.123>
- Fauziatun, N., & Misbah, M. (2020). Relevansi Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ) dengan Pendidikan Karakter. *Jurnal Kependidikan*, 8(2). <https://doi.org/10.24090/jk.v8i2.5260>
- Fitiyana, A. M. (2014). Konsep Spiritual Quotient Dalam Pendidikan Islam. *IAIN Walisongo*.
- Hidayat, W., Zuniarto, M. T., Dina Wachidah Septiana, & Prasetyo, B. (2023). Analisis Deskriptif Pengaruh Organisasi Kemahasiswaan Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa FMIPA Universitas Negeri Semarang. *Progres Pendidikan*, 4(3). <https://doi.org/10.29303/prospek.v4i3.397>
- Lexy J. Moleong, Dr. M. A. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Masviah, R. J., & Mariyati, L. I. (2021). Hubungan Antara Efikasi Diri dan Religiusitas dengan Flow Akademik Pada Mahasiswa Universitas. *Seminar Nasional Psikologi Dan ...*, April.
- Nursapia Harahap. (2010). Penelitian Kualitatif. In Hasan Sazali (Ed.), *Wal ashri Publishing* (Vol. 1, Issue 1). Wal ashri Publishing. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Panjaitan, A. M., Christiani, A., Hartono, N., & Lumempow, E. M. (2021). Activity Participation And Student Profiles In a Gen Z University. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 17(1). <https://doi.org/10.19166/pji.v17i1.2570>
- Purba, G. H., & Bety, C. F. (2022). Menyongsong Generasi Indonesia Emas 2045 Melalui Pendidikan Karakter Berbasis ISEQ. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2).
- Sihombing, L. (2020). Pendidikan Dan Karakter Mahasiswa Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Christian Humaniora*, 4(1). <https://doi.org/10.46965/jch.v4i1.159>

- Supriani, Y., Nurasa, A., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Nilai-Nilai Sebagai Pembentuk Peradaban Manusia. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1). <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3538>
- Suryana. (2012). Metodologi Penelitian : Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Utama, L. M., & Budiman, N. (2023). Pendidikan Berkarakter Berperpekstif Islam. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6). <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.263>